

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sarana pewarisan keterampilan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada satu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak. Hal ini berarti pendidikan merupakan tahapan yang penting bagi manusia untuk hidup di masyarakat. Pendidikan juga sebagai langkah dalam pembentukan dan penanaman karakter individual agar menjadi pribadi yang baik dan dapat bermanfaat bagi lingkungannya (Purwanto 2014:19).

Pendidikan sekolah dasar adalah jenjang pendidikan awal yang merupakan pondasi awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Oleh karena itu, untuk mengapai keberhasilan di pendidikan sekolah dasar diperlukan upaya-upaya dan partisipasi dari semua pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat. Terlebih pendidikan sekolah dasar memiliki fungsi penting untuk mengembangkan kemampuan dasar sebagai bekal bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan dimasyarakat. Keberhasilan pendidikan sekolah dasar dalam melaksanakan fungsinya sangat ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pelaksanaan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar pada kurikulum 2013 telah menggunakan pembelajaran tematik yang artinya pembelajaran terpadu

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik menurut Majid (2014:80) pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman peserta didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuannya. Proses dalam pembelajaran tematik yaitu siswa akan dilatih untuk dapat bekerja sendiri tanpa bimbingan dari guru dalam mengerjakan tugas, selain itu dalam pembelajaran tematik siswa dilatih untuk menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama. Menurut Avalentina (2018:18) tugas guru haruslah inovatif dan kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan bahan bacaan atau sumber informasi berupa buku atau modul pembelajaran yang dapat berguna sebagai penunjang proses pembelajaran.

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan sebuah contoh pendidikan yang mempunyai relevansi tinggi bagi kecakapan pengembangan hidup, dengan berpijak pada pemberdayaan keterampilan serta potensi kearifan lokal pada tiap-tiap daerah. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat mungkin memberikan independensi kepada peserta didik untuk dapat menghargai dan mengembangkan potensinya. Mengenalkan kembali nilai-nilai kearifan lokal di sekolah-sekolah setidaknya dapat terus menguatkan budaya lokal agar tidak hilang dan ditinggalkan oleh masyarakat. Akan tetapi, sebagian guru yang belum mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran sehingga tujuan pendidikan belum tercapai selain itu belum mengenal

kearifan lokal di lingkungannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang betapa pentingnya pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang bukan hanya membekali siswa pengetahuan saja tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap keberagaman lokal dilingkungannya, dampak dari pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Serta bagaimana langkah guru dalam mengintegrasikan kearifan kearifan lokal.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada kelas V SDN Duko 1 Arjasa Kabupaten Sumenep pada tanggal 18 Januari 2022 bahwa, peserta didik hanya menggunakan buku paket dan buku peserta didik dari pemerintah dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan kurang bervariasinya sumber belajar yang dimiliki peserta didik sehingga dapat mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar maupun pencapaian kompetensi pembelajaran dan perkembangan pengetahuan peserta didik sekaligus hasil belajarnya. Salah satu faktor yang membuat siswa merasa bosan dan sulit memahami materi yaitu kurangnya kreativitas guru dalam membuat bahan ajar. Hal itu mengakibatkan sekitar 50% dari jumlah siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 januari 2022 melalui wawancara dengan guru kelas V di SDN duko 1 terdapat identifikasi permasalahan yang timbul, diantaranya. (1) keterbatasan sarana bahan ajar dikelas V. (2) Guru hanya menggunakan buku paket, pegangan guru dan buku peserta didik dari pemerintah. (3) Peserta didik kurang memahami materi tema 8 Lingkungan Sahabat Kita (4) Karakteristik siswa yang berbeda terdapat kesulitan dalam pembelajaran terutama dalam materi manusia dan lingkungan yang dikaitkan

dengan kearifan lokal. (5) Peserta didik kurang mengetahui kearifan lokal yang ada di daerah Kangean. (6) Dilihat dari materi yang diajarkan, guru hanya mengandalkan bahan ajar cetak yang disediakan sekolah. (7) Contoh-contoh yang diberikanpun hanya terbatas yang ada di buku. Padahal ada banyak sekali bahan pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran berlangsung supaya mudah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (8) Siswa memiliki jiwa gotong royong, tetapi kemandirian siswa kurang. Hal ini saya temui ketika Observasi lapangan yaitu siswa masih bertanya kepada kelompoknya ketika mengerjakan soal evaluasi. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sekolah. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dapat berupa modul pembelajaran. Modul pembelajaran sangat cocok digunakan karena modul dapat melatih kemandirian siswa.

Menurut Prastowo (2014: 17) Bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang telah tersusun secara sistematis baik tertulis ataupun tidak tertulis, sehingga memudahkan siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembuatan bahan ajar yaitu memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, menyediakan macam macam bahan ajar untuk meminimalisir timbulnya rasa bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan agar kegiatan pembelajaran lebih menarik.

Menurut Rozhana (2016:12) menyatakan bahwa, modul merupakan bahan ajar cetak yang digunakan secara individu oleh siswa dengan cakupan antara lain petunjuk penggunaan modul, metode, penilaian/evaluasi, materi, soal tes, dan kunci jawaban yang disusun dengan bahasa komunikatif, tampilan menarik, disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis serta dapat menumbuhkan rasa senang sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu Modul yang ingin dikembangkan harus mampu menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah diterima oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Modul bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Desain bahan ajar Modul tematik yang seperti ini tentu membuat belajar siswa menjadi lebih terbimbing, siswa mengetahui apa-apa saja yang harus dipelajari sehingga tidak lagi mempelajari materi-materi yang tidak relevan dengan pokok bahasan atau materi pokok yang sedang dipelajari dengan menggunakan Modul tematik tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa bahan ajar Modul dapat membantu dalam proses pembelajaran baik untuk guru dalam mengajarkan materi pembelajaran dan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran, khususnya materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa. Salah satu materi yang diberikan adalah pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 manusia dan lingkungan diharapkan peserta didik untuk dapat menguasai dan mengerti dengan baik materi yang disampaikan. Dalam hal ini peserta didik perlu

pemahaman secara lanjut dan mendalam, dan tidak terjadi miskonsepsi materi yang telah disampaikan dari media pembelajaran.

Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk modul. Modul yang dikembangkan merupakan hasil modifikasi buku siswa terbitan Kemendikbud 2017 kelas V dengan materi pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 mengenai Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi (B. Indonesia), Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat (PPKn) dan Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang (IPS) dengan cara memasukkan nilai-nilai kearifan lokal Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep. Modul tersebut sebagai suplemen tambahan yang dapat dijadikan alternatif guru sebagai bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan upaya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Kearifan Lokal Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Kelas V SDN Duko 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana Kevalidan Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Kearifan Lokal Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Untuk Siswa Kelas V SD Ditinjau dari Validasi Para Ahli?
- 2) Bagaimana Keefektifan Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Kearifan Lokal Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Untuk Siswa Kelas V SD Ditinjau dari Lembar Aktivitas Guru, Lembar Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa?
- 3) Bagaimana Kemenarikan Pengembangan Bahan Ajar modul berbasis kearifan lokal tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kelas V SD Ditinjau dari Respon Siswa?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan yang diharapkan oleh pengembang dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan suatu produk bahan ajar berupa modul tematik yang berbasis kearifan lokal, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Modul Berbasis Kearifan Lokal Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Untuk Kelas V SD yang Valid Ditinjau dari Kevalidan Para Ahli.
2. Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Modul Berbasis Kearifan Lokal Tema 8 Lingkungan Tempat Sahabat Kita Untuk Kelas V SD yang Efektif Ditinjau dari Lembar Aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
3. Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Modul Berbasis Kearifan Lokal Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Untuk Kelas V SD yang Menarik Ditinjau dari Respon Siswa.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah terbentuknya bahan ajar cetak yang berupa modul. Spesifikasi produk yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar modul ini dibuat sesuai dengan kurikulum 2013 (K 13) pada tema 8 lingkungan sahabat kita untuk siswa kelas V SD.
2. Tujuan pembembangan Bahan Ajar modul tematik ini agar siswa kelas V memahami materi yang ada pada Tema 8 yaitu lingkungan sahabat kita serta mengenal kearifan lokal daerah kepulauan kangean.
3. Bahan ajar tematik memuat beberapa muatan pelajaran seperti Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS sesuai dengan Mata Pelajaran yang ada di Pembelajaran 3 dan 4 pada tema 8 subtema 1.
4. Bahan ajar yang dibuat yaitu bahan ajar berbentuk cetak.
5. Bahan ajar modul tematik ini ditujukan sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri maupun terbimbing oleh guru.
6. Bahan ajar modul tematik berbasis kearifan lokal ini disusun dengan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi Dasar tema 8 subtema 1 dan dibuat dengan tampilan menarik yang diharapkan agar siswa dapat belajar dengan semangat dalam mempelajari materi.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Dalam Penelitian ini, peneliti membatasi beberapa poin pada bahan ajar modul tematik berbasis kearifan lokal. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bahan ajar ini dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar guru dan siswa.

2. Bahan ajar modul tematik berbasis kearifan lokal ini dapat digunakan sebagai media mengenalkan kearifan lokal daerah kepulauan kangean untuk siswa kelas V SD.
3. Penelitian ini hanya terbatas di Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dan 4 saja.
4. Penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri Duko 1 Arjasa.
5. Subjek uji coba penelitian dan pengembangan ini terbatas pada siswa kelas V SDN Duko 1 Arjasa Tahun Ajaran 2022-2023.
6. Penelitian hanya pada ranah kognitif.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan di kemudian hari pada umumnya dan lebih dikhususkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru SD, yakni dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat memperkaya bahan ajar yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Bagi Siswa SD, yakni dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa dan membantu dalam memudahkan pembelajaran baik melalui mandiri ataupun bimbingan dari guru.
3. Bagi Peneliti, Yakni dapat menambah wawasan peneliti dan dapat menjadi bahan kajian dalam penelitian selanjutnya.

G. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka diajukan istilah sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar adalah segala bahan baik informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran
- 2) Modul adalah kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru atau dosen pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan dan alat untuk penilai, serta pengukuran keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran.
- 3) Kearifan Lokal merupakan segala sesuatu yang berciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, dan ekologi. Menurut Ahmadi, 2012:1) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia yang menjadikan keunggulan di daerahnya
- 4) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam eksplorasi tema maka siswa akan sekaligus belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.